

## Eksplorasi Persepsi Orang Tua Generasi Z dalam Pola Pengasuhan Digital

<u>INFO PENULIS</u>	<u>INFO ARTIKEL</u>
Mahalia Putri Paningit Universitas Muria Kudus <a href="mailto:202360146@std.umk.ac.id">202360146@std.umk.ac.id</a>	ISSN: 2963-8933 Vol. 5, No. 2 Juni 2026 <a href="http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajpp">http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajpp</a>
Rafit Amanda Santiko Universitas Muria Kudus <a href="mailto:202360147@std.umk.ac.id">202360147@std.umk.ac.id</a>	
Anggria vesty Wulandari Universitas Muria Kudus <a href="mailto:202360184@std.umk.ac.id">202360184@std.umk.ac.id</a>	
Yurisa Ilham Wilian Universitas Muria Kudus <a href="mailto:202360186@std.umk.ac.id">202360186@std.umk.ac.id</a>	
Kholifah Umi Sholihah Universitas Muria Kudus <a href="mailto:kholifah.umi@umk.ac.id">kholifah.umi@umk.ac.id</a>	

© 2026 Arden Jaya Publisher All rights reserved

### **Saran Penulisan referensi :**

Paningit, M. P., Santiko, R. A., Wulandari, A. V., Wilian, Y. I., & Sholihah, K. U. (2026) Eksplorasi Persepsi Orang Tua Generasi Z dalam Pola Pengasuhan Digital *Arus Jurnal Psikologi dan Pendidikan* 5(2)1322-1328.

### **Abstrak**

Generasi Z adalah generasi yang tumbuh beriringan dengan perkembangan teknologi yang pesat. Hal tersebut memengaruhi proses pengasuhan anak-anak dengan mengintegrasikan teknologi yang membuat mereka memiliki pola pengasuhan digital yang berfokus pada pemanfaatan gawai sebagai alat bantu dalam proses pengasuhan. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengeksplorasi persepsi orang tua Generasi Z dalam pengasuhan digital dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Responden meliputi 5 partisipan dari purposive sampling yang telah menyetujui penggunaan informasi yang mereka berikan dalam proses wawancara terstruktur untuk dipublikasikan menjadi sebuah artikel jurnal. Proses analisis data dilakukan melalui pendekatan tematik. Dari analisis yang telah dilakukan, peneliti menemukan bahwa orang tua Generasi Z memiliki persepsi bahwa gawai memiliki banyak manfaat positif dalam proses pengasuhan. Akan tetapi, terdapat pula kekhawatiran dan tantangan terkait paparan konten yang tidak sesuai umur, ketergantungan anak terhadap gawai, dan waktu ekstensif yang diperlukan selama proses pendampingan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa keterlibatan aktif orang tua menjadi aspek penting dalam memitigasi dampak negatif dan memaksimalkan potensi positif penggunaan gawai dalam pola pengasuhan digital.

**Kata Kunci:** Generasi Z, Pola Pengasuhan Digital, Gawai, Persepsi, Orang Tua

### Abstract

Generation Z is a generation that grows side by side with rapid technological advancement. That in itself, influences the parenting process of children by the integration of technology which makes them adopt digital parenting pattern that revolves around the use of devices as a tool in the parenting process. This study aims to explore the perceptions of Generation Z parents in digital parenting using a descriptive qualitative approach. Respondents included 5 participants from purposive sampling who have agreed to use the information they provided in the structured interview process to be published as a journal article. The data analysis process was carried out using a thematic approach. From the analysis that has been done, the researcher found that Generation Z parents perceive devices as having many positive benefits in the parenting process. However, there are also concerns and challenges related to exposure to age-inappropriate content, children's dependency on devices, and the extensive time required during the mentoring process. This study concludes that active parental involvement is a crucial aspect in mitigating the negative impacts and maximizing the positive potential of device use in digital parenting patterns.

**Key Words:** Generation Z, Digital Parenting, Devices, Perception, Parent

### A. Pendahuluan

Generasi Z adalah orang-orang yang terlahir di antara tahun 1997 dan 2012, serta mengalami dan terlibat dalam perkembangan teknologi yang begitu pesat (Daffa et al., 2024; Ramadhani & Khoirunisa, 2025). Hal tersebut membuat gaya hidup Generasi Z tidak bisa lepas dari teknologi. Ditambah lagi, budaya bekerja yang kerap mengharuskan kedua orang tua untuk bekerja untuk mencukupi kebutuhan keluarga membuat para orang tua Generasi Z sering kali memberikan gawai kepada anak sehingga anak diam (Chamam et al., 2024; Ramadhani & Khoirunisa, 2025; Utami et al., 2026).

Tumbuh dalam era digital yang masif dimana gawai dan platform daring menjadi medium utama interaksi adalah satu dari banyak faktor yang memengaruhi kalangan Generasi Z dan membentuk cara mereka menjalankan peran sebagai orang tua menggunakan pola asuh digital tersebut (Rahayu & Haningsih, 2021). Pola asuh digital, mengacu pada pembatasan waktu layar dan konten yang dikonsumsi anak. Beberapa penelitian-penelitian terkini menunjukkan bahwa orientasi digital, stabilitas psikologis, dan nilai-nilai autentisitas menjadi ciri khas generasi ini, sehingga pola pengasuhan tradisional sudah tidak lagi relevan (Modecki et al., 2022).

Penelitian terkini menunjukkan beberapa pola yang konsisten terhadap pola asuh generasi Z yaitu, orientasi digital, meningkatnya kesadaran isu kesehatan mental yang mendorong pendekatan pola asuh menjadi lebih suportif, dan fleksibilitas terhadap nilai menjadi ciri khas yang tercermin dalam preferensi pola asuh (Fajria et al., 2025; Modecki et al., 2022; Rahayu & Haningsih, 2021).

Telah banyak penelitian kualitatif yang menggambarkan pola komunikasi digital dan tekanan psikososial pada Generasi Z (Daffa et al., 2024; Eddy Ives et al., 2025; Fatima, 2025; Fineberg et al., 2022; Nagata et al., 2024; Octaviyana et al., 2025; Pan et al., 2020; Peredy et al., 2024; Ramadhani & Khoirunisa, 2025; Schmidt-Persson et al., 2024; Utami et al., 2026; Wajdi et al., 2024). Akan tetapi, belum banyak pembahasan mengenai bagaimana persepsi generasi tersebut pada saat mereka sendiri akan, dan/atau sudah memiliki keturunan. Bukti empiris mengenai bagaimana mereka memaknai dan mengelola penggunaan gawai pada anak masih terbatas. Khususnya dalam konteks kota Kudus, Jawa Tengah, Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi persepsi orang tua Generasi Z dalam pola asuh digital.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi persepsi dan strategi orang tua Generasi Z dalam pola asuh digital menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui instrumen wawancara terstruktur terhadap 5 ibu yang termasuk dalam generasi Z. Peneliti berharap studi ini memberikan kontribusi empiris bagi pengembangan kebijakan yang mengatur mengenai aksesibilitas konten dalam gawai kepada anak.

## B. Metodologi

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan tematik untuk menggali persepsi orang tua Generasi Z dalam pola pengasuhan digital (Cernasev & Axon, 2023; Majumdar, 2022; Sandhiya & Bhuvanewari, 2024; Squires, 2023). Peneliti menggunakan variabel Persepsi orang tua Generasi Z dan pola pengasuhan digital sebagai fokus penelitian. Persepsi orang tua Generasi Z merujuk pada cara pandang, penilaian, dan pemaknaan ibu terhadap penggunaan pada anak, termasuk risiko manfaat dan tantangan dalam pengasuhan. Pengasuhan digital yang dimaksud peneliti merupakan upaya orang tua dalam membimbing, mengawasi, dan membatasi penggunaan gawai oleh anak melalui peraturan, pendampingan, serta komunikasi dalam keluarga.

Subjek dalam penelitian ini dipilih menggunakan pengambilan sampel purposive. Kriteria pemilihan sampel yaitu: wanita yang termasuk dalam Generasi Z yang memiliki anak dengan penggunaan gawai baik untuk keperluan akademis maupun rekreasi. Setelah proses pemilihan berdasarkan kriteria tersebut, peneliti mewawancarai lima orang narasumber. Pemilihan subjek dibatasi agar peneliti dapat memperoleh data yang mendalam mengenai pengalaman dan persepsi narasumber (Etikan, 2016; Memon et al., 2024).

Peneliti melakukan metode wawancara terstruktur dengan pedoman pertanyaan yang telah disusun dengan persetujuan ahli. Metode tersebut digunakan untuk memperoleh jawaban yang konsisten sekaligus memudahkan proses perbandingan data (Bell et al., 2022; Corrington, 2022). Pertanyaan wawancara berfokus pada pandangan responden mengenai penggunaan gawai oleh anak, manfaat, dampaknya, dan aturan yang muncul selama pengasuhan digital. Jawaban yang peneliti terima direkam dan ditranskripsikan untuk dianalisis lebih lanjut. Dalam usaha peneliti untuk memenuhi etika penelitian, identitas narasumber akan disamarkan dan partisipan secara sadar dan sukarela menyetujui proses setelah peneliti menjelaskan alur penelitian dan luaran secara terbuka.

Data yang telah diperoleh dianalisis secara kualitatif dengan pendekatan tematik. Proses analisis dimulai dengan transkripsi rekaman wawancara ke bentuk tertulis. Kemudian membaca hasil transkripsi dengan seksama untuk mendalami jawaban setelah peneliti mendapatkan pola dari jawaban responden, maka peneliti akan mengkategorikan pola jawaban ke dalam kode untuk memudahkan proses pengelompokan data. Kode tersebut kemudian dikategorikan berdasarkan variabel yang telah ditentukan. Dan terakhir, peneliti merumuskan tema-tema utama yang menunjukkan persepsi orang tua Generasi Z dalam pengasuhan digital. Setelah data di analisis, maka peneliti akan menginterpretasikan hasil yang diperoleh dengan konsep-konsep psikologi keluarga, terutama dalam konteks pengasuhan dan dinamika interaksi orang tua-anak (Cernasev & Axon, 2023; Majumdar, 2022; Sandhiya & Bhuvanewari, 2024; Squires, 2023).

## C. Hasil dan Pembahasan

### 1. Hasil

Setelah dilakukan pengumpulan, koding, dan analisis data, Peneliti menemukan bahwa persepsi orang tua Generasi Z dalam pola pengasuhan digital dapat dikategorikan dalam beberapa tema. Kelima responden menjawab pertanyaan yang peneliti berikan dalam proses wawancara terstruktur bahwasanya mereka memandang penggunaan gawai memiliki manfaat untuk mendukung pembelajaran dan dapat menjadi hiburan anak. Akan tetapi, tema yang sering-kali muncul mendampingi anggapan positif tersebut yaitu kekhawatiran orang tua terhadap konten yang dilihat anak dan waktu layar mereka. Mereka memahami bahwa gawai tidak dapat dihindari karena terdapat konformitas sosial, dimana anak akan merasa tertinggal apabila ia tidak memiliki gawai, sementara teman-temannya memilikinya. Temuan ini sejalan dengan penelitian mengenai konformitas sosial yang memang memiliki pengaruh besar terhadap reaksi anak terhadap peraturan dan keputusan orang tua. Para responden menekankan pentingnya pengawasan dan pembatasan agar anak tetap memenuhi tanggung jawabnya sebagai anak dan menjaga pola komunikasi yang sehat di lingkungan keluarga.

Secara spesifik, tema yang paling sering muncul yaitu persepsi terhadap manfaat gawai. Seperti yang peneliti uraikan secara singkat pada paragraf pertama, para responden menyebutkan bahwa gawai secara signifikan membantu anak untuk memperoleh lebih banyak informasi dari apa yang mereka sendiri bahkan tidak mengetahui. Salah satu contoh yaitu jawaban Responden 1, yang secara garis besar menjelaskan bahwa ia sendiri sebagai ibu rumah tangga tidak bisa menjawab secara pasti mengenai beberapa mata pelajaran anaknya. Ia

menjelaskan bahwa “penggunaan gawai dalam pendampingan” merupakan sebuah kewajiban bagi orang tua. Responden 2, 3, 4, dan 5, juga memiliki persepsi serupa dalam jawabannya mengenai pentingnya pendampingan dalam pola pengasuhan digital.

Kemudian tema kedua yang selalu ada dalam jawaban para responden, Kekhawatiran mereka terhadap penggunaan gawai. Para responden mengungkapkan bahwa penggunaan gawai yang berlebihan dapat menyebabkan anak menjadi kurang berinteraksi dengan orang tua, malas, tidak dapat meninggalkan gawai mereka dalam waktu yang lama, dan kekhawatiran mengenai konten yang dikonsumsi tidak sesuai dengan umur anak mereka. Hasil temuan ini mengindikasikan bahwa justru karena orang tua Generasi Z familier dengan teknologi dan mengetahui adanya potensi anak mereka terpapar konten yang tidak sesuai dengan umurnya, mereka menjadi lebih protektif terhadap penggunaan gawai untuk mencegah dampak negatif paparan konten negatif terhadap tumbuh kembang anak.

Tiga dari lima responden beranggapan bahwa pembatasan waktu layar dan penggunaan fitur relevan seperti *parent control* adalah solusi dari tema kedua. Itulah yang menjadi awal dari tema ketiga, yaitu strategi pola pengasuhan digital. Responden 1, 2, dan 4 menyatakan bahwa waktu layar anak harus dibatasi baik ketika mereka sedang mendampingi anak maupun tidak. Ketiga responden tersebut menetapkan batas penggunaan gawai dalam berbagai durasi, sementara Responden 3 dan 5 menganggap bahwa selama mereka dalam pengawasan dan pendampingan, waktu layar tidak bisa dibatasi dengan ketat karena berbagai faktor. Salah satunya, yaitu argumen Responden 3 yang sejalan dengan responden 5, bahwa fleksibilitas diperlukan terutama saat waktu luang atau waktu belajar dengan syarat konten yang dikonsumsi oleh anak adalah sesuatu yang menunjang perkembangan anak mereka.

Tema	Temuan	Interpretasi
Persepsi manfaat gawai	Gawai membantu proses belajar dan menjadi hiburan yang efektif bagi anak	Orang tua Generasi Z menganggap penggunaan gawai akan bermanfaat apabila digunakan dengan tujuan yang jelas dan terkontrol
Persepsi risiko penggunaan gawai	Ketergantungan, kurang fokus, dan potensi paparan konten negatif	Orang tua harus memahami efek samping penggunaan gawai Orang tua perlu menyesuaikan kebutuhan anak dan melakukan pengawasan serta pendampingan sebelum, saat, dan setelah penggunaan gawai untuk memitigasi tema kedua
Strategi pengasuhan digital	Aturan waktu, pendampingan, dan menjaga komunikasi yang positif	
Tantangan pengasuhan	Manajemen waktu orang tua, memahami kebutuhan anak, dan proses mengkomunikasikan keputusan mengenai tema kedua berdasarkan pertimbangan pertama dan kedua	Pengasuhan digital membutuhkan konsistensi dan kesabaran

Identifikasi tema, temuan dan interpretasi didasari dari analisis kode yang disusun menggunakan kata kunci dari jawaban responden yang dikelompokkan berdasarkan kesamaan makna dalam kategori. Kemudian temuan ditulis dalam format yang lebih padat dan mudah dipahami.

## 2. Pembahasan

Selaras dengan paparan dari bagian hasil, peneliti melakukan analisis dan perbandingan lebih lanjut terhadap temuan dan penelitian-penelitian terdahulu. Dalam sepuluh tahun terakhir, banyak penelitian yang juga membahas mengenai pola pengasuhan digital dan berbagai sumber menunjukkan hasil yang bervariasi. Beberapa di antaranya selaras dengan

hasil yang peneliti dapatkan. Seperti halnya anggapan Responden 3 dan 5 mengenai fleksibilitas dalam pola pengasuhan digital mereka yang memunculkan efek negatif (Aleksandra Oparcik et al., 2025; Eddy Ives et al., 2025; Fineberg et al., 2022; McDaniel et al., 2025; Mutiara, 2025; Nagata et al., 2024; Octaviyana et al., 2025; Pan et al., 2020; Ratu Balqis & Putri Maja Mulia Kulzum, 2025; Schmidt-Persson et al., 2024; Tiwari, 2025). Hal itu juga yang membuat Responden 1, 2, dan 4 melakukan pembatasan yang ketat dengan durasi yang tidak fleksibel. Keluhan dan keputusan inilah yang menjadi tema keempat dalam penelitian ini, yaitu tantangan dalam menjaga komunikasi yang sehat dan harmonis dalam keluarga Generasi Z dengan pola pengasuhan digital (Fajria et al., 2025; Modecki et al., 2022; Mutiara, 2025; Pezalla & Davidson, 2024; Rahayu & Haningsih, 2021). Responden 3 dan 5 menyatakan bahwa ketika sudah terbiasa dengan fleksibilitas yang mereka berikan, anak akan rewel dan justru menjadi tidak fokus terhadap apa yang seharusnya mereka lakukan (responden yang bersangkutan menggunakan konteks kegiatan belajar dirumah).

Uniknya, ketiga responden yang memiliki keputusan membatasi waktu layar dengan ketat dan kedua responden yang lebih fleksibel memiliki argumen yang serupa dalam konteks kesulitan mereka dalam membagi perhatian antara pekerjaan rumah, waktu pribadi, dan pendampingan digital terhadap anak (Chamam et al., 2024; Fidan & Olur, 2023; Pezalla & Davidson, 2024; Rahayu & Haningsih, 2021; Zhao et al., 2023). Temuan ini menunjukkan bahwa pola pengasuhan digital mengharuskan orang tua memiliki konsistensi, kesabaran, dan metode komunikasi yang baik agar hubungan dengan anak-anak mereka tetap harmonis.

Dari hasil analisis tersebut, penelitian ini menunjukkan bahwa orang tua Generasi Z memandang gawai sebagai sarana yang bermanfaat secara keseluruhan (Fajria et al., 2025). Hanya saja, penggunaannya harus dalam kontrol yang ketat untuk meminimalkan dampak negatif dari pemanfaatan yang berlebihan. Dalam kata lain, orang tua memiliki persepsi bahwa pemanfaatan media digital tetap perlu pengawasan dan pendampingan yang sesuai (Azzahra, 2024; Khoirunnisa & M. Suud, 2025; Tasril et al., 2025). Persepsi tersebut selaras dengan hasil yang diperoleh dalam penelitian-penelitian sebelumnya tentang pola pengasuhan digital. Begitu pula dengan kekhawatiran orang tua Generasi Z yang tumbuh dalam era dimana teknologi berkembang dengan sangat pesat, mereka menyadari potensi-potensi risiko paparan konten negatif di dunia digital. Permasalahan yang sering kali diangkat di antaranya yaitu mengenai kecanduan, berkurangnya komunikasi, dan paparan konten yang tidak sesuai dengan usia anak-anak mereka.

Intinya, keterlibatan orang tua secara aktif dalam perannya sebagai pendamping dapat meminimalkan risiko-risiko yang telah dijelaskan sebelumnya. Kondisi ini menguatkan anggapan bahwa Generasi Z dengan kemampuan literasi digital mereka yang relatif tinggi, memungkinkan pemenuhan peran sebagai pendamping menjadi lebih efektif (Rao & Raja M, 2025; Suargani et al., 2023). Tidak hanya itu, dalam penelitian ini juga terungkap mengenai tantangan utama Generasi Z sebagai orang tua dalam pola pengasuhan digital seperti anak akan rewel ketika orang tua membatasi penggunaan gawai. Hal ini menjadi indikasi bahwa pola pengasuhan digital memerlukan konsistensi dan komunikasi yang efektif dan dua arah antara anak dan orang tua agar hubungan keluarga tetap harmonis.

Penelitian-penelitian sebelumnya belum begitu banyak membahas mengenai Generasi Z yang dipandang dari peran mereka sebagai orang tua. Kebanyakan hanya membahas efek kausalitas Generasi Z terhadap hubungan yang tidak terpisahkan dengan pemanfaatan teknologi. Banyak Generasi Z yang saat ini sudah menjadi orang tua. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan sudut pandang baru mengenai perluasan pemahaman mengenai persepsi pola pengasuhan digital yang dilakukan oleh Generasi Z.

#### **D. Kesimpulan**

Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Generasi Z yang tumbuh beriringan dengan teknologi mempengaruhi persepsi mereka terhadap pola pengasuhan digital. Hal itu membuat para orang tua muda memiliki strategi pengasuhan yang berfokus pada pendampingan dan demokratis. Keakraban orang tua Generasi Z dengan gawai membuat mereka memahami potensi dan risiko yang datang dari pemanfaatannya, serta dampak negatifnya terhadap intensitas komunikasi yang menurun apabila penggunaannya tidak diawasi dengan seksama. Peneliti berharap dengan dituliskannya penelitian ini, ia dapat turut berkontribusi dalam pengembangan disiplin ilmu psikologi keluarga dengan pemaparan mengenai faktor generasi orang tua dapat memengaruhi persepsi serta pola pengasuhan terhadap anak.

## E. Referensi

- Aleksandra Oparcik, Anna Baranowska, Marta Cieślak, Laura Kurczoba, Anastazja Orłowa, Anita Pakuła, Klaudia Martyna Patrzykąt, Julia Pawłowska, Kinga Szyszka, & Kamil Turlej. (2025). Impact of Screen Time and Media Use on Neurodevelopment, Emotional and Behavioral Outcomes, and Mental Health in Children. *International Journal of Innovative Technologies in Social Science*, 3(4(48)). [https://doi.org/10.31435/ijitss.4\(48\).2025.4467](https://doi.org/10.31435/ijitss.4(48).2025.4467)
- Azzahra, A. C. (2024). Pola Asuh Model Gentle Parenting di Era Digital Ekosistem Kecerdasan Artifisial. *JURNAL SOSIAL Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 25(2), 54–59. <https://doi.org/10.33319/sos.v25i2.306>
- Bell, E., Bryman, A., & Harley, B. (2022). *Structured Interviewing*. In *Business Research Methods*. Oxford University Press. <https://doi.org/10.1093/hebz/9780198869443.003.0021>
- Cernasev, A., & Axon, D. R. (2023). Research and Scholarly Methods: Thematic Analysis. *JACCP: JOURNAL OF THE AMERICAN COLLEGE OF CLINICAL PHARMACY*, 6(7), 751–755. <https://doi.org/10.1002/jac5.1817>
- Chamam, S., Forcella, A., Musio, N., Quinodoz, F., & Dimitrova, N. (2024). Effects of Digital and Non-digital Parental Distraction on Parent-child Interaction and Communication. *Frontiers in Child and Adolescent Psychiatry*, 3. <https://doi.org/10.3389/frcha.2024.1330331>
- Corrington, A. (2022). *Structured Interviews*. In *Structured Interviews*. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9780367198459-REPRW210-1>
- Daffa, D. R., Arthuro, D., Fernanda, J. A., & Pratama, M. B. W. (2024). Gen-Z: Eksplorasi Identitas Budaya dan Tantangan Sosial Dalam Era Digital. *Jurnal Insan Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 2(2), 169–183. <https://doi.org/10.59581/jipsoshum-widyakarya.v2i2.3112>
- Eddy Ives, L. S., Huertas Patón, A., Forti Buratti, M. A., Álvarez Pitti, J., Salmerón-Ruiz, M. A., Rodríguez Hernández, P. J., & Real-López, M. (2025). Impact of Screen and Social Media Use on Mental Health. *Anales de Pediatría (English Edition)*, 103(2), 503909. <https://doi.org/10.1016/j.anpede.2025.503909>
- Etikan, I. (2016). Comparison of Convenience Sampling and Purposive Sampling. *American Journal of Theoretical and Applied Statistics*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.11648/j.ajtas.20160501.11>
- Fajria, N., Mahendra, A. S., Setiani, M. F., Roziqi, F., Muslikah, & Mahfud, A. (2025). Digital Parenting Meningkatkan Perkembangan Anak Yang Berkualitas. *Journal of Creative Student Research*, 3(1), 167–176. <https://doi.org/10.55606/jcsr-politama.v3i1.4748>
- Fatima, M. (2025). Breaking the Chain of Digital Dependency. *Journal of Pakistan Psychiatric Society*, 22(03). <https://doi.org/10.63050/jpps.22.03.351>
- Fidan, N. K., & Olur, B. (2023). Examining the Relationship between Parents' Digital Parenting Self-efficacy and Digital Parenting Attitudes. *Education and Information Technologies*, 28(11), 15189–15204. <https://doi.org/10.1007/s10639-023-11841-2>
- Fineberg, N. A., Menchón, J. M., Hall, N., Dell'Osso, B., Brand, M., Potenza, M. N., Chamberlain, S. R., Cirnigliaro, G., Lochner, C., Billieux, J., Demetrovics, Z., Rumpf, H. J., Müller, A., Castro-Calvo, J., Hollander, E., Burkauskas, J., Grünblatt, E., Walitza, S., Corazza, O., ... Zohar, J. (2022). Advances in Problematic Usage of the Internet Research – A Narrative Review by Experts from the European Network for Problematic Usage of the Internet. *Comprehensive Psychiatry*, 118, 152346. <https://doi.org/10.1016/j.comppsy.2022.152346>
- Khoirunnisa, A. N., & M. Suud, F. (2025). Prophetic Parenting Skills of Generation Z Parents in Educating Children in the Digital Era. *Jurnal Pendidikan Islam*, 15(2), 148–161. <https://doi.org/10.38073/jpi.v15i2.3086>
- Majumdar, A. (2022). Thematic Analysis in Qualitative Research. In *Research Anthology on Innovative Research Methodologies and Utilization Across Multiple Disciplines* (pp. 604–622). IGI Global. <https://doi.org/10.4018/978-1-6684-3881-7.ch031>
- McDaniel, B. T., Linder, L., Vanden Abeele, M. M. P., Ventura, A. K., Coyne, S. M., & Barr, R. (2025). Technoference in Parenting and Impacts on Parent-Child Relationships and Child Development. In *Handbook of Children and Screens* (pp. 411–417). Springer Nature Switzerland. [https://doi.org/10.1007/978-3-031-69362-5\\_56](https://doi.org/10.1007/978-3-031-69362-5_56)
- Memon, M. A., Thurasamy, R., Ting, H., & Cheah, J.-H. (2024). Purposive Sampling: A Review and Guidelines for Quantitative Research. *Journal of Applied Structural Equation Modeling*, 9(1), 1–23. [https://doi.org/10.47263/JASEM.9\(1\)01](https://doi.org/10.47263/JASEM.9(1)01)
- Modecki, K. L., Goldberg, R. E., Wisniewski, P., & Orben, A. (2022). What Is Digital Parenting? A Systematic Review of Past Measurement and Blueprint for the Future. *Perspectives on Psychological Science*, 17(6), 1673–1691. <https://doi.org/10.1177/17456916211072458>

- Mutiara, T. (2025). Analisis Pola Kelekatan Orang Tua dan Anak Terhadap Resiliensi Siswa Kelas IV dan V di SD Negeri 1 Cikeusik. *Scientific Exploration: Journal of Indonesian Academic Research*, 3(1). <https://doi.org/10.25134/jiar.v3i1.49>
- Nagata, J. M., Al-Shoabi, A. A. A., Leong, A. W., Zamora, G., Testa, A., Ganson, K. T., & Baker, F. C. (2024). Screen Time and Mental Health: A Prospective Analysis of the Adolescent Brain Cognitive Development (ABCD) Study. *BMC Public Health*, 24(1), 2686. <https://doi.org/10.1186/s12889-024-20102-x>
- Octaviana, T., Septiyani, E., Nadira, Y. A., Bilqis, Q., Mulyani, M. S., Achdiani, Y., & Fatimah, S. N. (2025). Dampak Media terhadap Komunikasi Keluarga. *Jurnal Ilmiah Teknik Informatika Dan Komunikasi*, 5(1), 92–105. <https://doi.org/10.55606/juitik.v5i1.1098>
- Pan, Y.-C., Chiu, Y.-C., & Lin, Y.-H. (2020). Systematic Review and Meta-Analysis of Epidemiology of Internet Addiction. *Neuroscience & Biobehavioral Reviews*, 118, 612–622. <https://doi.org/10.1016/j.neubiorev.2020.08.013>
- Peredy, Z., Vigh, L., Quingyu, W., & Muiy, J. (2024). Analysing Generation Z Communication Attitudes, Values and Norms. *Acta Periodica*, (30), 4–19. <https://doi.org/10.47273/AP.2024.30.4-19>
- Pezalla, A. E., & Davidson, A. J. (2024). “Trying to Remain Calm... But I do Reach My Limit Sometimes”: An Exploration of the Meaning of Gentle Parenting. *PLOS ONE*, 19(7), e0307492. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0307492>
- Rahayu, N. W., & Haningsih, S. (2021). Digital Parenting Competence of Mother as Informal Educator is Not Inline with Internet Access. *International Journal of Child-Computer Interaction*, 29, 100291. <https://doi.org/10.1016/j.ijcci.2021.100291>
- Ramadhani, O., & Khoirunisa. (2025). Generasi Z dan Teknologi : Gaya Hidup Generasi Z di Era Digital. *JURNAL PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL (JUPENDIS)*, 3(1), 323–331. <https://doi.org/10.54066/jupendis.v3i1.2916>
- Rao, S., & Raja M, A. S. (2025). Navigating the Digital Paradox: Balancing Opportunities and Risks in Generation Alpha’s Development. *International Journal For Multidisciplinary Research*, 7(2). <https://doi.org/10.36948/ijfmr.2025.v07i02.41649>
- Ratu Balqis, R., & Putri Maja Mulia Kulzum. (2025). Technoference in Parenting: Implications for Parent–Child Emotional Interaction in the Digital Era. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 12(2), 143–152. <https://doi.org/10.24252/auladuna.v12i2a3.2025>
- Sandhiya, V., & Bhuvanawari, M. (2024). Qualitative Research Analysis (pp. 289–310). <https://doi.org/10.4018/979-8-3693-1135-6.ch014>
- Schmidt-Persson, J., Rasmussen, M. G. B., Sørensen, S. O., Mortensen, S. R., Olesen, L. G., Brage, S., Kristensen, P. L., Bilenberg, N., & Grøntved, A. (2024). Screen Media Use and Mental Health of Children and Adolescents. *JAMA Network Open*, 7(7), e2419881. <https://doi.org/10.1001/jamanetworkopen.2024.19881>
- Squires, V. (2023). Thematic Analysis (pp. 463–468). [https://doi.org/10.1007/978-3-031-04394-9\\_72](https://doi.org/10.1007/978-3-031-04394-9_72)
- Suargani, G., Surya, J., & Maullasari, S. (2023). Smart Techno Parenting for Early Childhood Socio-Emotional Development in the Digital Age. *GENIUS Indonesian Journal of Early Childhood Education*, 4(2), 133–150. <https://doi.org/10.35719/gns.v4i2.116>
- Tasril, V., Rizka, A., Sulistianingsih, I., & Sari, S. N. (2025). Digital Parenting: Pelatihan Strategi Pengawasan Anak di Era Gadget Bagi Ibu Rumah Tangga di Desa Kelambir V. *Jurnal Pemberdayaan Sosial Dan Teknologi Masyarakat*, 5(1), 74. <https://doi.org/10.54314/jpstm.v5i1.3004>
- Tiwari, R. (2025). Digital Dilemma: The Psychological Toll of Display Screen Time on Children. *International Journal For Multidisciplinary Research*, 7(6). <https://doi.org/10.36948/ijfmr.2025.v07i06.59597>
- Utami, T., Halolo, J. I., Susanti, R., & Dudayef, F. (2026). Pengaruh Media Digital dan Perubahan Struktur Sosial pada Gen-Z. *Jurnal Ilmu Komunikasi, Administrasi Publik Dan Kebijakan Negara*, 3(1), 163–179. <https://doi.org/10.62383/komunikasi.v3i1.888>
- Wajdi, M., Susanto, B., Sutiarto, M. A., & Hadi, W. (2024). Profile of Generation Z Characteristics: Implications for Contemporary Educational Approaches. *Kajian Pendidikan, Seni, Budaya, Sosial Dan Lingkungan*, 1(1), 33–44. <https://doi.org/10.58881/kpsbsl.v1i1.8>
- Zhao, P., Bazarova, N. N., & Valle, N. (2023). Digital Parenting Divides: the Role of Parental Capital and Digital Parenting Readiness in Parental Digital Mediation. *Journal of Computer-Mediated Communication*, 28(5). <https://doi.org/10.1093/jcmc/zmad032>